

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM PENULISAN TEKS OBSERVASI SISWA
KELAS X AK 2 SMK NEGERI 1 KOTABARU**

Iin Amelia Putri¹ Sapardi² Sri Juniati³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP Paris Barantai Kotabaru

Email: iinameliaputri819@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan ejaan dalam teks observasi siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Kotabaru menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sebanyak 30 teks dianalisis melalui teknik dokumentasi dan catat, kemudian diidentifikasi, diklasifikasi dan dianalisis. Hasilnya ditemukan tiga jenis kesalahan, yaitu huruf kapital (39 kasus), penulisan kata (11 kasus), dan tanda baca (45 kasus) dengan dominasi kesalahan penggunaan tanda titik. Temuan ini menunjukkan rendahnya penguasaan ejaan siswa sehingga diperlukan pembelajaran yang lebih terarah dan latihan menulis berkelanjutan, serta dapat menjadi acuan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Kata Kunci : kesalahan ejaan, teks observasi, siswa SMK

Abstract

This study describes spelling errors found in the observation texts written by Grade X AK 2 students of SMK Negeri 1 Kotabaru using a descriptive qualitative method. Thirty texts were analyzed through documentation and note-taking techniques, then identified and classified based on the Indonesian Dictionary (KBBI) and official spelling rules. The results show three types of errors: capitalization (39 cases), word writing (11 cases), and punctuation (45 cases), with most errors occurring in the use of periods. These findings indicate that students' mastery of spelling is still low, requiring more structured instruction and continuous writing practice. The results are expected to serve as a reference for teachers in improving students' writing skills.

Keywords : Spelling errors; observational text; vocational high school student

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam aktivitas akademik maupun komunikasi formal. Keterampilan ini menuntut kemampuan mengungkapkan gagasan secara runtut, logis, dan dapat dipahami pembaca. Tarigan (1982) menyatakan bahwa menulis adalah kemampuan berbahasa yang paling kompleks karena melibatkan penguasaan ide, struktur bahasa, dan mekanisme penulisan. Dalam proses menulis,

ejaan menjadi unsur teknis yang sangat menentukan kualitas tulisan. Keraf (1994) menegaskan bahwa ketepatan ejaan adalah syarat utama terbentuknya kalimat efektif. Tanpa ejaan yang benar, pesan yang ingin disampaikan penulis dapat berubah makna atau menjadi sulit dipahami.

Menurut Kridalaksana (2008), ejaan merupakan seperangkat aturan mengenai cara pengucapan, penulisan, dan penggunaan tanda baca dalam bahasa. Ejaan bukan hanya aspek teknis, tetapi juga sistem yang menjaga keteraturan bahasa tulis. Alwasilah (2005) menyebutkan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa sering disebabkan oleh lemahnya pembelajaran mekanik menulis, termasuk ejaan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Badudu (1995) bahwa ejaan berfungsi mengatur sistem tulisan sehingga pembaca tidak salah menafsirkan makna. Selanjutnya, Chaer (2012) menjelaskan bahwa kesalahan ejaan tidak hanya mengganggu keterbacaan, tetapi juga menghambat kemampuan pembaca memahami gagasan penulis.

Gie (2002) menambahkan bahwa penguasaan ejaan merupakan dasar pembentukan paragraf yang baik dan teratur. Dalman (2014) juga berpendapat bahwa ejaan merupakan bagian integral dalam keterampilan menulis, sehingga guru harus mengajarkannya secara sistematis. Ramlan (2005) menyatakan bahwa kesalahan ejaan banyak terjadi karena rendahnya pemahaman siswa terhadap hubungan antara fonem dan grafem serta penyusunan struktur kata. Nurgiyantoro (2010) menegaskan bahwa perkembangan kemampuan menulis siswa sangat bergantung pada konsistensi mereka menerapkan kaidah bahasa, termasuk ejaan. Selain itu, Sugono (2009) menegaskan bahwa ejaan merupakan pedoman resmi dalam penulisan formal sehingga memiliki nilai normatif dalam kegiatan akademik.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, ejaan menjadi komponen penting dalam penulisan teks observasi. Teks observasi merupakan teks faktual yang menyajikan informasi berdasarkan hasil pengamatan. Oleh karena itu, kejelasan dan ketepatan bahasa sangat dibutuhkan dalam penyajiannya. Analisis kesalahan ejaan penting dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa Indonesia serta menjadi dasar perbaikan pembelajaran menulis. Melalui identifikasi pola kesalahan, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat, seperti latihan berkelanjutan, penilaian formatif, dan pemberian umpan balik yang efektif.

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah meliputi bentuk kesalahan ejaan penulisan kata, tanda baca, dan huruf capital yang muncul dalam teks observasi siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Kotabaru. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis kesalahan

tersebut dan hasilnya diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran menulis sesuai kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji kesalahan berbahasa pada konteks atau jenis teks berbeda.

KAJIAN TEORI

1. Hakikat Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks karena menuntut kemampuan menyusun gagasan secara sistematis, logis, dan mudah dipahami. Tarigan (1982) menyatakan bahwa menulis melibatkan kemampuan ide, struktur bahasa, serta mekanisme penulisan. Keraf (1994) juga menegaskan bahwa ketepatan bahasa, termasuk ejaan, sangat menentukan efektifnya sebuah kalimat. Menurut Alwasilah (2005), menulis merupakan proses berpikir kritis yang menuntut kemampuan mengorganisasi gagasan secara sistematis agar pesan yang disampaikan dapat dipahami pembaca. Menulis bukan sekadar aktivitas menyalin atau menuangkan ide, tetapi merupakan kegiatan untuk mengonstruksi makna melalui bahasa yang efektif. Brown (2004) menambahkan bahwa menulis adalah keterampilan produktif yang kompleks karena melibatkan penguasaan struktur bahasa, pengembangan ide, serta kemampuan menyunting secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Byrne (1988) menegaskan bahwa menulis adalah aktivitas menghasilkan pesan secara tertulis yang harus memenuhi unsur kejelasan, koherensi, dan ketepatan diksi. Dengan demikian, menulis dapat dipandang sebagai keterampilan berbahasa tingkat tinggi yang memerlukan penguasaan bahasa sekaligus kecermatan dalam mengolah informasi serta kemampuan menulis yang baik memerlukan pemahaman mendalam terhadap kaidah kebahasaan, terutama ejaan.

2. Konsep Ejaan Bahasa Indonesia

Kridalaksana (2008) mendefinisikan ejaan sebagai seperangkat aturan mengenai cara penulisan bahasa, termasuk penggunaan huruf, penulisan kata, dan tanda baca. Ejaan berfungsi menjaga ketepatan penyampaian makna dalam bahasa tulis. Badudu (1995) memandang ejaan sebagai perangkat yang mengatur bahasa tulis sehingga tidak menimbulkan multiinterpretasi. Sugono (2009) juga menguatkan bahwa ejaan memiliki sifat normatif yang harus dipatuhi terutama dalam konteks penulisan formal.

Moeliono (1988) menyatakan bahwa ejaan merupakan seperangkat aturan yang

mengatur bagaimana bahasa lisan direpresentasikan dalam bentuk tulisan sehingga makna yang disampaikan tidak menimbulkan ambiguitas. Hal ini menunjukkan bahwa ejaan berperan sebagai sistem standar yang menjaga keteraturan dalam komunikasi tulis. Akhadiah (1997) memperkuat pandangan tersebut dengan menegaskan bahwa ejaan berfungsi memastikan ketepatan penyampaian informasi karena kesalahan ejaan dapat mengganggu pemahaman pembaca. Sejalan dengan itu, Pateda (2001) memandang ejaan sebagai perangkat yang menjamin pembaca dapat mengikuti alur pikir penulis secara jelas dan konsisten. Dengan demikian, ejaan menjadi komponen penting dalam bahasa tulis untuk menjaga ketepatan dan kejelasan makna dalam sebuah teks.

3. Jenis – Jenis Kesalahan Ejaan

Tarigan (1986) menjelaskan bahwa kesalahan ejaan merupakan bagian dari kesalahan berbahasa yang muncul akibat kurangnya penguasaan terhadap kaidah linguistik, terutama dalam hal morfologi dan sintaksis. Kesalahan tersebut dapat meliputi penggunaan huruf kapital, penulisan kata, hingga ketidaktepatan penggunaan tanda baca.

Menurut Richards dan Schmidt (2010), kesalahan berbahasa, termasuk kesalahan ejaan, sering terjadi karena keterbatasan kompetensi linguistik penulis, adanya interferensi bahasa pertama, serta kurangnya pemahaman terhadap aturan baku. Senada dengan itu, Jauhari (2011) menilai bahwa kesalahan ejaan banyak muncul akibat rendahnya kebiasaan membaca dan minimnya kemampuan membedakan bahasa lisan dengan bahasa tulis. Oleh karena itu, pemahaman siswa terhadap ejaan perlu ditingkatkan agar kesalahan ejaan dapat diminimalisasi. Berikut adalah jenis – jenis kesalahan ejaan:

a. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan pada awal kalimat, nama diri, dan unsur tertentu dalam tata bahasa. Kesalahan huruf kapital menjadi salah satu jenis kesalahan yang sering ditemukan pada tulisan siswa, terutama pada awal kalimat. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap aturan paling dasar dalam ejaan.

b. Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata mencakup kesalahan gabungan kata, penggunaan imbuhan, serta penulisan singkatan. Ramlan (2005) menjelaskan bahwa kesalahan penulisan kata sering muncul karena kurangnya pemahaman terhadap struktur morfologis bahasa. Selain itu, penulisan singkatan tertentu harus mengikuti aturan baku, misalnya penggunaan huruf kapital untuk istilah khusus.

c. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Tanda baca berfungsi memberi kejelasan struktur kalimat. Gie (2002) menyatakan bahwa pemahaman terhadap tanda baca sangat penting untuk menjaga alur logis tulisan. Jenis kesalahan yang paling sering ditemukan adalah kesalahan tanda titik yang tidak diletakkan pada akhir kalimat, serta kesalahan tanda koma dalam perincian

4. Faktor Penyebab Kesalahan Ejaan

Rahardi (2009) menyatakan bahwa kesalahan ejaan sering terjadi karena pembelajaran kaidah bahasa dilakukan secara tidak eksplisit dan tidak konsisten, sehingga siswa kesulitan menerapkan aturan dalam praktik menulis. Selain itu, kurangnya latihan intensif membuat siswa tidak terbiasa mengaitkan teori ejaan dengan penerapannya dalam konteks nyata. Suparno dan Yunus (2008) menambahkan bahwa pembelajaran ejaan seharusnya dikaitkan langsung dengan aktivitas menulis agar siswa dapat menginternalisasi aturan, bukan sekadar menghafalkan konsep teoritis.

Menurut Chaer (2012), kesalahan berbahasa dapat terjadi karena ketidaktahuan, ketidaktelitian, atau kurangnya pembiasaan. Dalam konteks pembelajaran, kesalahan ejaan siswa umumnya dipengaruhi oleh:

- 1) minimnya latihan menulis,
- 2) kurangnya pemahaman terhadap kaidah ejaan,
- 3) belum terbiasa membaca teks yang baik, dan
- 4) kurang efektifnya umpan balik dari guru.

Dalman (2014) menambahkan bahwa pembelajaran ejaan harus dirancang secara sistematis dan berkesinambungan agar siswa mampu menerapkannya secara konsisten.

5. Teks Observasi dan Pentingnya Ketepatan Ejaan

Teks observasi merupakan teks faktual yang berfungsi menyampaikan informasi objektif berdasarkan hasil pengamatan. Karena sifatnya informatif, ejaan menjadi unsur penting untuk menjaga kejelasan informasi. Nurgiyantoro (2010) menjelaskan bahwa kualitas sebuah teks sangat dipengaruhi oleh konsistensi penerapan kaidah bahasa. Oleh karena itu, ketepatan ejaan menjadi kunci dalam penyajian teks observasi.

Keraf (2001) menegaskan bahwa teks informatif seperti teks observasi menuntut akurasi dan ketepatan bahasa karena sifatnya yang bertujuan menyampaikan informasi faktual dan objektif. Ketidaktepatan ejaan dapat mengaburkan makna dan mengurangi

kredibilitas data yang disajikan. Anderson dan Anderson (1997) menjelaskan bahwa dalam teks informasional, kejelasan unsur kebahasaan—termasuk ejaan dan tanda baca—menjadi aspek yang sangat penting untuk menjaga objektivitas serta membantu pembaca memahami informasi secara terstruktur. Dengan demikian, ketepatan ejaan dalam teks observasi merupakan prasyarat penting untuk memastikan informasi yang disampaikan dapat diterima pembaca secara akurat dan tanpa salah tafsir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian berupa 30 teks observasi hasil tulisan siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Kotabaru. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi untuk menghimpun seluruh teks dan teknik catat berdasarkan konsep Sudaryanto (1988) untuk mencatat sistematis setiap kesalahan yang ditemukan. Analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi, klasifikasi, dan analisis data. Setiap kesalahan dijelaskan dengan alasan dan bentuk perbaikannya hingga akhirnya ditarik simpulan mengenai jenis kesalahan paling dominan dan relevansinya bagi pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui prosedur ini, penelitian diharapkan menghasilkan analisis yang komprehensif dan objektif sebagai dasar perbaikan pembelajaran menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

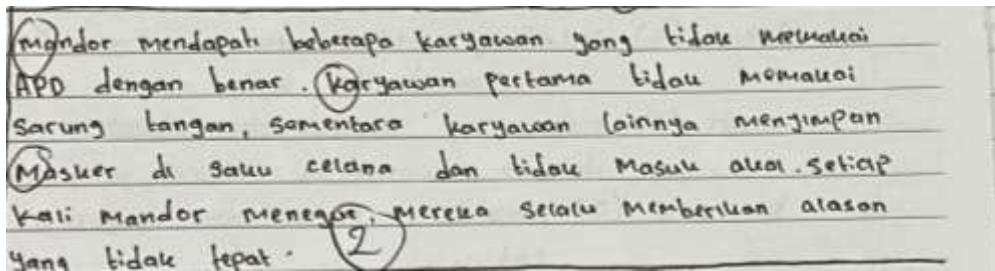
Hasil

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa kesalahan dalam teks observasi yang ditulis oleh siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Kotabaru penulis memaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Temuan Penelitian		
Jenis Kesalahan	Kesalahan Ejaan	Jumlah Kesalahan
Penulisan Huruf Kapital (PHK)	Kesalahan pada awal kalimat	39
Penulisan Kata (PK)	Gabungan Kata	4
	Singkatan	7
Penulisan Tanda Baca (PTB)	Tanda Titik	43
	Tanda koma	2

Kesalahan Pemakaian Ejaan

1. Kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat



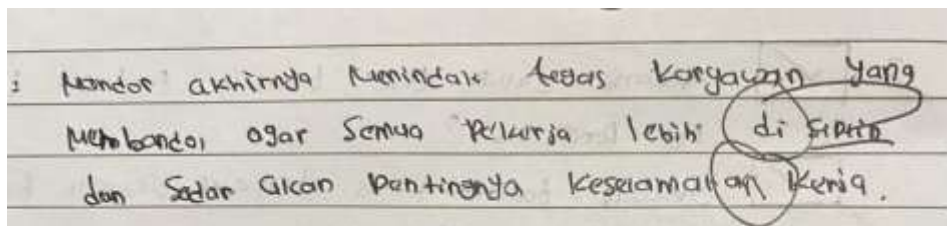
Kesalahan tersebut muncul karena siswa tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat seperti pada kalimat:

“mandor mendapati beberapa karyawan tidak memakai APD dengan benar.” Sehingga penulisan yang tepat adalah:

“Mandor mendapati beberapa karyawan tidak memakai APD dengan benar.”

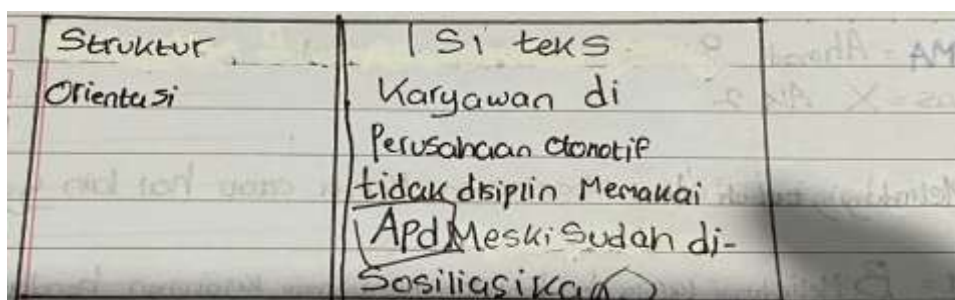
2. Kesalahan penulisan Kata

- 1) Gabungan kata yang seharusnya ditulis serangkai tapi ditulis terpisah



Salah satu kesalahan yang ditemukan adalah penulisan kata “di siplin”. Kata disiplin merupakan kata dasar yang tidak mengandung imbuhan dan bukan merupakan gabungan dua kata. Oleh sebab itu, bentuk tersebut harus dituliskan secara serangkai. Dengan demikian, penulisan yang benar adalah disiplin.

- 2) Singkatan

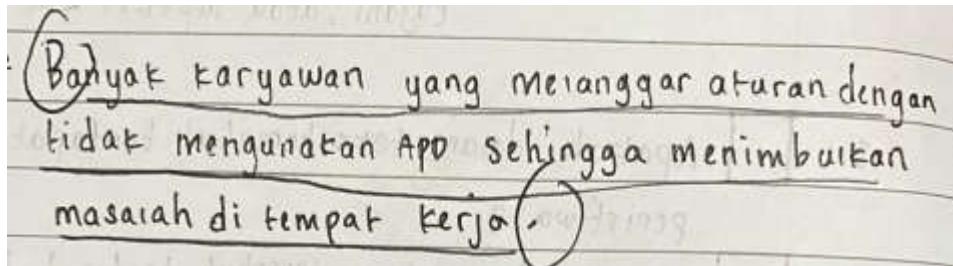


Penulisan kata “Apd”, merupakan termasuk jenis singkatan nama diri atau istilah khusus (meskipun bukan nama lembaga), sehingga menggunakan huruf kapital seluruhnya sesuai kaidah ejaan. Jadi, singkatan “Apd” seharusnya ditulis

menggunakan huruf capital secara keseluruhan menjadi **APD**.

3. Kesalahan penulisan tanda baca

1) Pemakaian tanda titik



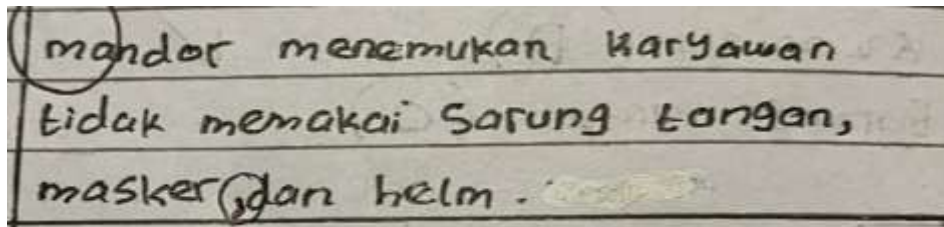
Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hampir seluruh siswa melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda titik pada akhir kalimat. Hal tersebut terlihat pada penggalan kalimat:

“Banyak karyawan yang melanggar aturan dengan tidak menggunakan APD sehingga menimbulkan masalah di tempat kerja”

Kalimat tersebut tidak diakhiri dengan tanda titik. Padahal, tanda titik berfungsi menandai berakhirnya suatu pernyataan. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah:

“Banyak karyawan yang melanggar aturan dengan tidak menggunakan APD sehingga menimbulkan masalah di tempat kerja.”

2) Pemakaian tanda koma



Pada kalimat “Mandor menemukan karyawan tidak memakai sarung tangan, masker, dan helm” ditemukan kesalahan penggunaan tanda koma. Dalam kaidah bahasa Indonesia, tanda koma tidak digunakan sebelum konjungsi dan pada unsur perincian terakhir. Dengan demikian, penulisan yang tepat adalah sarung tangan, masker dan helm.”

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap teks observasi siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Kotabaru menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah ejaan bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan. Tiga jenis kesalahan utama ditemukan dalam tulisan siswa,

yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca. Kesalahan huruf kapital merupakan yang paling dominan dengan jumlah 39 kasus, terutama pada penulisan huruf awal kalimat. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa belum konsisten memahami aturan dasar penggunaan huruf kapital. Selain itu, kesalahan penulisan kata juga muncul sebanyak 11 kasus, yang mencakup kesalahan pada gabungan kata dan penulisan singkatan. Pada gabungan kata, siswa tampak belum mampu membedakan antara kata dasar dan bentuk yang mengandung imbuhan atau kata depan. Sementara itu, kesalahan penulisan singkatan menunjukkan bahwa siswa belum memahami aturan penggunaan huruf kapital dalam istilah tertentu.

Kesalahan tanda baca juga cukup signifikan, dengan 43 kasus penggunaan tanda titik yang tidak sesuai kaidah dan dua kesalahan pada penggunaan tanda koma. Kesalahan tanda titik umumnya terjadi karena siswa tidak memberikan tanda titik pada akhir kalimat pernyataan, yang menunjukkan kebiasaan menulis tanpa memperhatikan struktur dan kelengkapan kalimat. Adapun kesalahan tanda koma, meskipun jumlahnya sedikit, tetap mencerminkan perlunya pemahaman lebih baik mengenai aturan perincian. Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap ejaan masih bersifat parsial dan belum menyeluruh. Faktor penyebabnya dapat berupa minimnya latihan menulis, kurangnya pembelajaran terstruktur tentang ejaan, serta rendahnya kebiasaan membaca teks yang sesuai kaidah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih terarah, pemberian umpan balik yang jelas, dan latihan menulis berkelanjutan agar kemampuan siswa dalam menulis sesuai kaidah ejaan bahasa Indonesia dapat meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap teks observasi siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Kotabaru, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah ejaan bahasa Indonesia masih belum optimal. Hal ini terlihat dari ditemukannya kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 39 kesalahan, kesalahan penulisan kata sebanyak 11 kesalahan, serta kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 45 kesalahan yang meliputi 43 kesalahan tanda titik dan 2 kesalahan tanda koma. Dominannya kesalahan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap aturan ejaan masih bersifat terbatas dan belum diterapkan secara konsisten dalam kegiatan menulis. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh kurangnya latihan menulis, pembelajaran ejaan yang belum terstruktur, serta minimnya kebiasaan membaca teks yang

sesuai kaidah. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih terarah, latihan menulis yang berkesinambungan, serta pemberian umpan balik yang sistematis agar kemampuan siswa dalam menulis sesuai kaidah ejaan bahasa Indonesia dapat meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. (1) Guru Bahasa Indonesia perlu memberikan penguatan pembelajaran ejaan secara lebih terstruktur, terutama terkait penggunaan huruf kapital, penulisan kata baku, dan tanda baca. Penguatan dapat dilakukan melalui pemberian materi yang sistematis, latihan terarah, dan contoh-contoh konkret dalam teks. (2) Latihan menulis perlu diperbanyak dan dilakukan secara berkelanjutan agar siswa terbiasa menerapkan kaidah ejaan dalam berbagai jenis teks. Setiap latihan hendaknya disertai dengan umpan balik yang jelas dan spesifik mengenai kesalahan yang muncul. (3) Pembiasaan membaca teks bermutu perlu ditingkatkan, baik melalui kegiatan membaca mandiri maupun pembelajaran berbasis teks. Dengan sering membaca contoh tulisan yang sesuai kaidah, siswa akan memperoleh pemodelan linguistik yang baik dan dapat menerapkannya dalam tulisan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. (1997). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, A. C. (2005). *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Anderson, M., & Anderson, K. (1997). *Text Types in English*. Australia: Macmillan Education.
- Badudu, J. S. (1995). *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education.
- Byrne, D. (1988). *Teaching Writing Skills*. London: Longman.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gie, T. L. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jauhari, I. (2011). *Pedoman Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Keraf, G. (1994). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Keraf, G. (2001). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Moeliono, A. M. (1988). Ciri-ciri Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar. Jakarta: Depdikbud.
- Nurgiyantoro, B. (2010). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE.
- Pateda, M. (2001). Linguistik: Sebuah Pengantar. Bandung: Angkasa.
- Rahardi, K. (2009). Morfologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.